

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pendidikan sangat di butuhkan. Pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik yang memiliki kemampuan untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru harus dapat menguasai kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu guru perlu menerapkan pembelajaran agar dapat tercapai.¹ Dalam proses proses belajar di perlukan guru dan siswa. Hamzah B.Uno dalam tulisannya mengungkapkan guru adalah orang dalam mendidik, mengajar membimbing peserta didik”.² Guru juga sulit mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan atau tidak, karena siswa enggan bertanya kepada guru ataupun teman ketika mereka mengalami kesulitan belajar.

¹ Agustin Kartika, dkk., "Penerapan Teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas VIII mts Negeri Bogor" (Bogor: FKIP bahasa Indonesia Pakuan, 2011), hal. 2

² Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012), Hal. 13

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah, dalam Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Dari hal di atas, jelaslah Menuntut ilmu sangat tinggi derajatnya. Dalam al-Qur'an Allah SWT juga menegaskan pentingnya pendidikan³ :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ilmu kimia merupakan ilmu mengenai proses yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat yang didapatkan dari mempelajari ilmu kimia adalah pemahaman yang lebih baik terhadap alam sekitar dan berbagai proses yang berlangsung didalamnya. Ilmu kimia sangat bermanfaat, seperti dalam Al-Qur'an⁴ :

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنبَتْنَا بِهِ الْخَيْطَانَ وَأَلْقَيْنَا فِيهَا زُرْقًا يَخْرِتُونَ عُذْقًا أَكْبَادًا كَالْعِزَّةِ الْكَوْكَبِ ﴿١٠٠﴾

Artinya : dan dari langit Kami turunkan air yng memberi berkah, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang dipanen.

³ Sygma, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009), hal. 543

⁴ *Ibid.*, hal. 518

Kenyataan menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memahami dan kurang tertarik serta mudah bosan terhadap pelajaran kimia. Karena banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia adalah pelajaran yang sulit dipahami. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kimia dapat terlihat dari hasil belajar kimia siswa yang masih rendah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, pelajaran kimia pada umumnya kurang disukai oleh siswa. Salah satu pokok bahasan yang dipelajari di kelas XI IPA semester 2 adalah pokok bahasan koloid, di mana materi ini merupakan materi yang menuntut siswa untuk mampu menghafal dan memahami konsep koloid dengan baik. Seperti pada pokok bahasan koloid yang lebih mengacu pada pemahaman serta peranannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi karena metode yang bervariasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama.⁵ Anita lie menyebut cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.⁶ Berdasarkan pendapat di atas belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya. Menghargai pendapat teman, dan saling

⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 41

⁶ Isjoni, *Cooperative learning* (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 16

memberikan pendapat (sharing ideas). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah.

Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.⁷ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya⁸: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Salah satu teknik model pembelajaran kooperatif adalah Kancing Gemerincing dengan model pencatatan *mind mapping*. Model pembelajaran kooperatif belum banyak di terapkan dalam pendidikan. Salah satu model

⁷ *ibid.*, hal. 13

⁸ Sygma, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 106

pembelajaran kooperatif adalah kancing gemerincing. Dalam kebanyakan kelompok, sering kali ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan.⁹ Teknik belajar kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan.¹⁰ Dengan penggunaan teknik kancing gemerincing kemampuan menyampaikan pendapat siswa dapat berkembang secara merata. Kelebihan kancing gemerincing memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Teknik kancing gemerincing menuntut siswa agar masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Teknik ini untuk mengatasi hambatan pemertaan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan.

Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta. Teknik kancing Gemerincing ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa, khususnya dalam mengungkapkan pendapatnya melalui permainan kancing-kancing ini siswa tidak menyadari bahwa mereka telah dipaksa dan dituntut untuk mau dan mampu menyampaikan pendapatnya di kelas.¹¹ Sedangkan mind mapping merupakan cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan suatu gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan

⁹ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 142

¹⁰ Anita Lie, *Cooperatif Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 65

¹¹ Agustin Kartika, dkk., "Penerapan Teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas VIII mts Negeri Bogor"(Bogor: FKIP bahasa Indonesia Pakuan, 2011), hal. 2

tugas baru.¹² Model pencatatan mind mapping dapat membantu siswa dalam menyimpan informasi ke dalam otak karena cara kerjanya yang sama seperti cara kerja otak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Eda Mutia metode kancing gemerincing Eda Mutia penelitian dilakukan pada tahun 2011 dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Pretasi Kimia Siswa Di Kelas X Man Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Menyatakan bahwa strategi pembelajaran metode kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 15%.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin meneliti ” **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Model Pencatatan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru “.**

¹² Melvin L.Silberman , *Active Learning 1001 Cara Belajar Siswa aktif* (Bandung: Nuansa, 2012,) , hal. 200

¹³ Eda Mutia, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Pretasi Kimia Siswa Di Kelas X Man Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar (Pekanbaru: Uin Suska, 2011), hal. 64

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam peneitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, cooperative learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri-dari 4-6 orang saja.¹⁴
2. Teknik Kancing gemerincing adalah metode agar masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.¹⁵
3. *Mind Mapping* (Peta pikiran) merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.¹⁶

¹⁴ Isjoni, *Op.Cit.*, hal. 16

¹⁵ Anita Lie, *Cooperatif Learning* (Jakarta: Pt Grasindo, 2008), hal. 65

¹⁶ Melvin L.Silberman, *Op.Cit.*, hal. 200

4. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹⁷
5. Koloid adalah suatu bentuk campuran yang keadaannya terletak antara larutan dan suspensi (campuran kasar).¹⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teachered centered*).
- b. Siswa menganggap kimia sebagai pelajaran yang sulit.
- c. Siswa malu bertanya padahal mereka kurang mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Teknik kancing gemerincing dengan model pencatatan mind mapping belum pernah diterapkan di SMAN 12 Pekanbaru khususnya pada pembelajaran kimia koloid.
- e. Hasil Belajar pada Materi Koloid Masih tergolong rendah.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 5

¹⁸ Michael Purba, *Kimia untuk SMA kelas XI* (Jakarta: Erlangga,2007), hal. 282

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi permasalahan yang berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif Kancing Gemerincing dengan model pencatatan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Koloid di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan pembatasan diatas, dapat dirumuskan masalah : Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif Kancing gemerincing dengan model pencatatan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Koloid di kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Kancing Gemerincing dengan model pencatatan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 12 Pekanbaru pada pokok bahasan Koloid.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru penerapan model pembelajaran kooperatif Kancing Gemerincing dengan model pencatatan *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Koloid.
- b. Bagi guru kimia kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru penerapan model pembelajaran kooperatif Kancing Gemerincing dengan model pencatatan *mind mapping* sebagai alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia disekolah. pembelajaran disekolah terutama pada pembelajaran kimia.
- d. Bagi peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa.